

Analisis diseminasi perpustakaan di lingkungan TNI: studi pada Perpustakaan KODAM V/Brawijaya, Perpustakaan TNI Gatot Subroto dan Perpustakaan Dinas Sejarah Angkatan Laut pada tahun 2023

Nizam Zulfanuddin Bahar¹

¹Pustakawan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: nizamtrudi@gmail.com

ABSTRACT

Historical records show that following Indonesia's War of Independence, the Armed Forces of the Republic of Indonesia (ABRI), particularly the Army, took on various roles across society—economically, socially, politically, and culturally. This continued until the Reform era, during which the Navy and Air Force eventually established their own libraries. From the author's observations, this development has influenced how information dissemination is carried out by libraries under the TNI (Indonesian National Armed Forces), including how both internal and external stakeholders engage with them. This is the focus of the present study. Through qualitative approach—observation, interviews, and documentation—this research draws upon the analytical framework proposed by Indriyani (2021), which includes: (1) understanding and setting objectives, (2) identifying core messages, (3) understanding the audience, and (4) selecting appropriate media channels. The study finds that each military library has its own approach to information dissemination. When these practices are reflected against Law No. 43 of 2007 concerning Libraries, it is evident that all observed libraries are in compliance with its requirements. One important implication of this study is the potential to enrich the body of research concerning special libraries, particularly those operating in military contexts.

Keywords: *Information dissemination; Library in Indonesia Armed Forces (TNI); Special Library*

ABSTRAK

Sejarah mencatat bahwa pasca Revolusi Kemerdekaan, Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) khususnya Angkatan Darat memegang berbagai peran dalam sendi kehidupan masyarakat, mulai dari kehidupan ekonomi, sosial, politik, budaya hingga budaya. Sejarah mencatat hal ini terus terjadi hingga Reformasi, dimana Angkatan Laut dan Angkatan Udara akhirnya mendirikan perpustakaan masing – masing. Dalam observasi penulis, hal ini berdampak pada bagaimana diseminasi informasi dilakukan oleh perpustakaan yang berada di bawah organisasi TNI, termasuk kunjungan yang dilakukan oleh pihak eksternal dan internal organisasi TNI. Hal ini yang akan diangkat oleh penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Menggunakan fokus penelitian yang dituliskan oleh Indriyani (2021) yaitu: 1) Pemahaman dan penentuan tujuan; 2) Identifikasi pesan inti; 3) Pemahaman audiens, dan 4) Proses penentuan media yang digunakan, penelitian ini menemukan jika setiap perpustakaan memiliki alur yang berbeda – beda. Dalam refleksi dari diseminasi informasi dengan UU. No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, didapati juga jika seluruh perpustakaan telah memenuhi hal tersebut. Implikasi dari penelitian ini adalah meningkatnya kuantitas penelitian mengenai perpustakaan khusus dan perpustakaan militer.

Kata Kunci: Diseminasi informasi; Perpustakaan TNI; Perpustakaan Khusus

A. PENDAHULUAN

Issa (2009) dalam *Fundamentals of Library and Information Science* menuliskan bahwa meski perpustakaan memiliki fungsi-fungsi tersendiri sesuai dengan tempatnya berada, fungsi utamanya tetap tidak berubah : Menjadi organ penghubung dalam rantai komunikasi terhadap pengetahuan terekam (*recorded knowledge*) yang disimpan. Dimanapun perpustakaan tersebut bernaung, penyebaran informasi yang dimiliki perpustakaan (diseminasi informasi) menjadi kunci bagi eksistensi dari Perpustakaan.

Pada pola pikir perpustakaan modern yang disarikan oleh Undang-Undang No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan berperan mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang padu, guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi para pemustaka (Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, 2007). Dalam realisasinya, perpustakaan (dalam hal ini: Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, dan Perpustakaan Khusus) mengandalkan tiga hal : Pelayanan fisik, pelayanan digital, serta kemas- ulang informasi dalam narasi dan bentuk tertentu untuk kemudian dijadikan rujukan bagi lembaga-lembaganya. Dimana pada gilirannya, informasi yang dikandung oleh perpustakaan tersebut dapat mendukung diseminasi informasi guna memenuhi kebutuhan informasi dari para konsumen, para pembaca dan pengunjungnya (pemustaka), guna pembentukan dan pembangunan ilmu pengetahuan.

Tentara Nasional Indonesia (TNI) adalah alat negara dengan peran menjalankan tugasnya selaras dengan kebijakan dan keputusan politik negara. Secara fungsi, TNI menjadi alat pertahanan negara dan menangkal setiap bentuk ancaman militer dari luar dan dalam negeri yang berpotensi membahayakan kedaulatan, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa.

Perjalanan sejarah dan dinamika politik Republik Indonesia pasca Revolusi Kemerdekaan, TNI (kala itu masih bernama Angkatan Perang Republik Indonesia) khususnya Angkatan Darat, memegang peran dwifungsi pada kehidupan masyarakat, mulai dari kehidupan ekonomi, sosial, politik, budaya hingga budaya. Salah satu bentuk kontrol yang dimiliki Angkatan Darat dan jajaran pejabat yang dominan berasal dari ABRI adalah penjagaan arsip, dokumen dan bukti sejarah penting dari perjalanan negara. Menyikapi kebutuhan akan pencatatan sejarah, Angkatan Darat kemudian mendirikan unit Sejarah Perang Angkatan Darat pada 15 April 1953. Buku Panduan Perpustakaan TNI (2002) mencatat bahwa selanjutnya, seluruh bidang ABRI yang terkait dengan sejarah dan perpustakaan disatukan ke dalam Lembaga Sejarah Hankam melalui Skep (Surat Keputusan) Menteri Utama Bidang Hankam No. Kep/A/82/1966 tanggal 8 Agustus 1966.

Perpustakaan yang dicita-citakan akhirnya dapat dibentuk dengan dasar Skep Menhankam/ Pangab No. Skep/A 257/1968 pada 26 Agustus 1968 dan bersalin nama menjadi Pusjarah ABRI (Pusat Sejarah Angkatan Bersenjata Republik Indonesia). Tindakan selanjutnya merelokasi perpustakaan referensi tersebut ke dalam proyek bernama proyek perpustakaan.

Secara kasat mata, perkembangan menunjukkan bahwa perpustakaan TNI-AD memiliki keistimewaan dibanding TNI-AL dan TNI-AU, dengan penempatannya di bidang yang bersinggungan langsung dengan keseharian masyarakat, yaitu Disjarahad (Dinas Sejarah AD) dan memenuhi satu dari lima fungsi Disjarahad, yaitu: 1) Dokumen & Arsip; 2) Penulisan Sejarah; 3) Ilmu Perpustakaan; 4) Museum dan Monumen; 5) Tradisi. Dalam observasi awal di lapangan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui bahan – bahan pustaka yang tersedia, Perpustakaan TNI-AD (dalam penelitian ini Perpustakaan Kodam V/Brawijaya dan Perpustakaan TNI Gatot Subroto) diposisikan sebagai tempat untuk menyimpan buku dan dokumen yang dapat digunakan untuk kepentingan penelitian

militer di bidang sosial, ekonomi dan politik. Perpustakaan juga ditempatkan bersama dengan museum, sehingga pengunjung dari luar militer dapat langsung mengakses bahan bacaan yang dibutuhkan untuk melengkapi informasi dari dioarama sejarah dan perlengkapan yang sudah dilihat. Perpustakaan juga menjadi salah satu tempat yang wajib dikunjungi oleh siswa – siswa TNI AD dari satuan pendidikan, sehingga perpustakaan di lingkungan TNI AD lebih mudah mendapatkan atensi karena lebih mudah diakses.

Perpustakaan pada matra TNI-AL dan TNI-AU diletakkan di bawah Dinas Penerangan, yang secara fungsi lebih banyak berperan sebagai media komunikasi resmi antara TNI-AL dan TNI-AU dengan masyarakat. Karena posisinya yang berada di bawah unit komunikasi resmi, terletak di dalam lingkungan militer dan sulit diakses umum, dapat diketahui bahwa akses atas perpustakaan kedua matra tersebut hanya untuk internal anggota dan pihak sudah mengajukan izin. Sebaliknya, dalam hal pengelolaan koleksi yang terkait dengan teknologi, perpustakaan TNI-AD yang berada di Museum Kodam V/ Brawijaya memiliki lebih sedikit koleksi dibandingkan rekan-rekan perpustakaan lain yang sama-sama berada di bawah organisasi TNI. Dengan adanya perbedaan tersebut, peneliti berpandangan bahwa perpustakaan di lingkup TNI akan memiliki perbedaan penafsiran diseminasi informasi sebagaimana yang terdapat pada UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

Selain perbedaan tersebut, observasi yang dilakukan peneliti pada tahun 2022 menunjukkan diantara keistimewaan yang dimiliki oleh lembaga yang menaungi perpustakaan, kehadiran pengunjung pada perpustakaan yang dinaungi oleh salah satu lokasi penelitian yaitu Perpustakaan Kodam V/ Brawijaya pada Museum Brawijaya yang bertempat di Jl. Besar Idjen No. 25A) tidak memenuhi dengan potensi pengetahuan yang dimilikinya. Kondisi di masa kini yang berkaitan erat dengan perkembangan teknologi turut mempengaruhi peran perpustakaan di lingkup TNI dalam melakukan pengelolaan koleksi dan diseminasi informasinya.

Tabel 1. Data kunjungan Perpustakaan Kodam V/Brawijaya

Kunjungan Layanan Fisik Perpustakaan pada Perpustakaan Kodam V/ Brawijaya					
Tahun Kunjungan	TNI/Polri	Mahasiswa	Pelajar SD- SMP- SMA	Umum	ASN
2017	150	251	1625	33	5
2018	5	254	1542	44	0
2019	80	135	1680	37	0
2020	3	26	740	6	0
2021	577	103	23	56	0
per bulan Mei 2022	123	86	107	29	0

Sumber: Data olahan peneliti (2022)

Hal ini berbanding terbalik perpustakaan yang terdapat di lembaga lainnya. Sebagai contoh adalah perpustakaan umum yaitu Perpustakaan Kota Malang yang terletak tepat di seberang Museum Brawijaya. Laman resmi dari Perpustakaan Daerah Kota Malang (Dispusida Kota Malang) menuliskan terdapat kunjungan layanan fisik pada Perpustakaan Daerah Kota Malang pada tahun 2021 sebanyak 15.106 pengunjung (sumber : <https://dispussipda.malangkota.go.id/data-pengunjung-tahun-2021/>)

Pada Perpustakaan TNI Gatot Subroto, terdapat jumlah kunjungan yang lebih sedikit ketimbang Perpustakaan Kodam V/ Brawijaya.

Tabel 2. Data kunjungan Perpustakaan TNI Gatot Subroto

Kunjungan Layanan Fisik Perpustakaan pada Perpustakaan TNI Gatot Subroto			
Tahun Kunjungan	TNI/ PNS	Pelajar/ Mahasiswa	Umum
2017	177	90	19
2018	65	166	16
2019	79	165	23
2020	72	47	6
2021	74	68	43
per bulan September 2022	95	180	13

Sumber: Data olahan peneliti (2022)

Selanjutnya, pada 10 Agustus 2021 TNI Angkatan Laut meresmikan bangunan kantor Dinas Sejarah TNI AL (Disjarahal). Hal ini menandakan bahwa adanya kepercayaan dari institusi TNI untuk membentuk organisasi yang berperan merekam sejarahnya dan terus merawat organisasi tersebut dan melakukan penyebaran informasi kepada masyarakat Indonesia.

Dengan mengesampingkan perbedaan terminologi antara “perpustakaan khusus”, “perpustakaan umum” dan “perpustakaan perguruan tinggi”, kurang optimalnya jumlah pengunjung yang memanfaatkan layanan fisik pada perpustakaan-perpustakaan tersebut membuat peneliti merasa perlu untuk menemukan faktor yang menjadi penghambat proses diseminasi informasi perpustakaan pada perpustakaan di lingkup TNI yang akan diwakilkan oleh tiga lokasi (Perpustakaan Kodam V/ Brawijaya, Perpustakaan TNI Gatot Subroto dan Perpustakaan Disjarahal) serta faktor pendukung yang memungkinkan upaya kegiatan diseminasi informasi ini dapat terus dijalankan. Penelitian tahun 2022 – 2023 ini juga kembali diangkat pada tahun 2025 dengan mempertimbangkan sedikitnya jumlah kajian akademis (sebanyak 10 kajian berbahasa Indonesia di Google Scholar) yang bebas diakses pada tema perpustakaan khusus dengan ruang lingkup perpustakaan milik Tentara Nasional Indonesia.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Perpustakaan

Perpustakaan memiliki peran utama sebagai lembaga yang melakukan diseminasi informasi kepada masyarakat. Sebagaimana dikutip oleh Setiawan (2019), Feather dan Sturgess menyatakan bahwa Perpustakaan adalah “*guardian of social memory*”, karena terdapat hubungan dengan cara- cara ingatan manusia disimpan. Saat ingatan informasi tersebut ditemukan kembali, informasi yang ditemukan tersebut dapat memecahkan permasalahan yang ada untuk bertahan hidup. Dalam konteks kehidupan modern, permasalahan ini dapat ditafsirkan sebagai upaya manusia untuk menghidupi diri, kelompok dan organisasinya.

Dari sudut pandang hukum perundang-undangan, Undang-Undang No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, menyebutkan bahwa perpustakaan di seluruh Indonesia mengemban amanah untuk menjadi sistem yang mengelola rekaman gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia, mempunyai fungsi utama melestarikan hasil budaya umat manusia tersebut, khususnya yang berbentuk dokumen karya cetak dan karya rekam lainnya, serta menyampaikan gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia itu kepada generasi-generasi berikutnya.

Perpustakaan Khusus

Selanjutnya, website *Special Libraries Association* menyatakan bahwa perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang terbentuk karena adanya data, informasi dan pengetahuan yang bersifat penting, dan vital terhadap perjalanan dari organisasi, supaya dapat menghadapi tantangan bermasyarakat (Safitri, 2016). Perpustakaan khusus ini dikelola oleh para pustakawan serta profesional informasi dari berbagai latar belakang keilmuan, dan bertanggung-jawab terhadap daur hidup informasi pada organisasinya. Perpustakaan khusus dilanjutkan untuk:

1. Melakukan pelayanan informasi dan pengetahuan
2. Teknologi dan sistem informasi pengetahuan
3. Sumber informasi dan pengetahuan
4. Temu kembali serta analisis data dan informasi
5. Data, informasi dan pengetahuan yang teratur
6. Etika informasi

BSN (Badan Standarisasi Nasional) melalui rilis Pedoman Badan Standarisasi Nasional tentang Perpustakaan (2011), memberikan ketentuan, bahwa sesuai dengan SNI 7496:2009, perpustakaan khusus memiliki kedudukan sebagai unit pelaksana yang memiliki tugas untuk mengelola karya tulis, karya rekam dan karya cetak. Karya-karya tersebut dikelola secara profesional dan standar yang telah ditetapkan, dengan tujuan tercapainya visi, misi, dan tujuan dari organisasi dan instansi induk yang menjadi induknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Tim Forum Perpustakaan Khusus Indonesia (2020) menawarkan strategi bagi perpustakaan khusus, diantaranya:

1. Melakukan kemas ulang informasi dan mengunggahnya ke dalam *official account* milik lembaga
2. Pustakawan membuka jasa temu kembali dari bahan yang dibutuhkan dan mengantar bahan bacaan tersebut langsung kepada pembaca
3. Menyediakan bahan bacaan melalui layanan digital

Diseminasi Informasi

Kuswati (2021) juga menuliskan bahwa diseminasi informasi memiliki makna penyebaran pesan yang berisi data yang berasal dari kejadian yang nyata, sehingga terdapat kejelasan yang benar, serta tumbuhnya pengertian yang sama terhadap pesan yang disebarkan tersebut. Indriyani (2021) menuliskan bahwa dalam melakukan diseminasi informasi, terdapat beberapa hal yang harus dipahami :

1. Memahami dan menentukan tujuan
2. Mengidentifikasi pesan inti yang akan disampaikan
3. Memahami target audiens
4. Penentuan media yang digunakan

Menurut Sobur (2004), media adalah fasilitator dari upaya penyampaian pesan dalam komunikasi. Media juga merupakan alat yang digunakan komunikator guna menyampaikan pesan dan simbol. Penggunaan media sebagai peran/ alat-perantara dalam penyebaran informasi juga menjadi penentu berhasil atau tidaknya upaya penyebaran informasi, baik yang bersifat langsung (tatap muka) atau dengan media teknologi. Di era revolusi industri 4.0, teknologi informasi menjadi erat kaitannya dengan aktivitas komunikasi:

1. Diseminasi melalui konferensi pers, dilakukan dengan mengundang wartawan dari media online, media cetak, televisi dan radio menuju tempat yang telah ditentukan, lalu narasumber dihadirkan untuk diwawancarai dan memberikan keterangan mengenai isu yang diangkat. Hasil dari wawancara tersebut akan

diangkat sebagai berita.

2. Diseminasi melalui penulisan artikel, dilakukan dengan cara menulis topik tertentu yang dikemas dalam sebuah jurnal ilmiah, kemudian diterbitkan oleh instansi, lembaga atau dikirim ke suatu redaksi penerbit media cetak. Sedangkan poster, brosur, dan sebagainya dapat ditempelkan di papan informasi atau disebarluaskan langsung dengan publikasi.
3. Diseminasi melalui *talkshow*, dilakukan melalui penayangan acara berisi tanya jawab dengan suatu topik, isu dan tema tertentu melalui siaran radio atau televisi, dengan menghadirkan beberapa orang ahli atau narasumber

Perpustakaan TNI

Perpustakaan TNI merupakan perpustakaan yang berdiri di bawah berbagai satuan kerja dan pendidikan milik TNI dari berbagai matra. Berlin (2019) dalam penelitiannya di Perpustakaan Dinas Pendidikan TNI-AL mengenai pemanfaatan koleksi, ditemukan jika kondisi pemanfaatan koleksi yang ada belum maksimal karena jumlah pemustaka yang sedikit. Kendala yang dihadapi adalah kesibukan sehari-hari prajurit TNI-AL sehingga tidak adanya waktu membaca. Kehadiran mereka adalah untuk menyelesaikan studi. Penelitian yang dilakukan oleh Amalya & Riza (2024) yang meneliti Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat tentang koleksi, ditemukan jika perpustakaan ini memiliki sistem manajemen sendiri dan berpedoman pada standarisasi nasional perpustakaan. Koleksi yang dimiliki cenderung kepada buku hibah peninggalan kolonial Belanda, dengan konten sejarah, karya umum, filsafat, agama dan lain-lain. Buku dengan bahasa asing juga tersedia, disertai dengan disediakannya komputer dan saran abaca lainnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nike & Muryan (2024) yang mengambil subjek perpustakaan di lingkungan TNI AU, ditemukan jika proses peminjaman buku di perpustakaan menggunakan sistem manual yang lama, dan belum menggunakan sistem elektronik. Sehingga saat terjadi kehilangan atau kesalahan pengolahan, dilakukan pencarian ulang secara manual yang tidak efektif. Penelitian tersebut menghasilkan rekomendasi alur sistem informasi yang dapat digunakan perpustakaan tersebut untuk melengkapi kebutuhannya.

Pada tiga penelitian yang dijadikan contoh tersebut, dapat diketahui jika perpustakaan TNI memiliki keragamannya masing – masing dalam pengelolaan, diseminasi dan pemanfaatan informasi yang ada di dalamnya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumentasi, dimana peneliti melakukan pengamatan dan studi dengan interaksi sosial/ interaksi langsung antara peneliti dan subyek penelitian dalam lingkungan dari subyek penelitian tersebut. Tujuannya adalah didapatnya data melalui teknik pengumpulan yang sistematis. Kemudian dalam pendekatannya, peneliti menggunakan pendekatan heuristik, dimana peneliti dituntut untuk melakukan eksplorasi dan refleksi diri dalam upayanya untuk menjawab rumusan masalah yang ada (Rahardjo, 2018). Analisis data dilakukan dengan model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana (2019) dimana analisis dilakukan dengan urutan: 1) Kondensasi data; 2) Penyajian data; 3) Pengambilan kesimpulan.

Diantara tahapan tersebut, terdapat proses analisis yang menggunakan koding. Koding dilakukan dengan urutan :

- 1) Menyiapkan data mentah menjadi verbatim;
- 2) Pemadatan fakta;
- 3) Menyiapkan probing untuk pendalaman data;
- 4) Pengumpulan fakta sejenis;
- 5) Menentukan kategorisasi, dan diakhiri dengan;
- 6) Membangun konsep dan menarasikan

Fokus dari penelitian ini berpaku pada fenomena diseminasi informasi oleh Indriyani (2021) Pemahaman dan penentuan tujuan; 2) Proses identifikasi pesan inti; 3) Pemahaman target audiens dan proses penentuan media diseminasi informasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Perpustakaan TNI Gatot Subroto, tempat ini menjadi sarana bagi Mabes TNI untuk menyediakan referensi buku berbagai tema. Mulai dari ekonomi, sosial, politik, sejarah, pertahanan dan keamanan. Sebagai perpustakaan khusus militer, sebagian besar bahan pustaka yang berupa buku tersebut merupakan buku bertemakan sejarah dan militer, terutama buku-buku koleksi yang bersumber dari hibah Jenderal Besar A.H. Nasution, Letnan Jenderal TNI (Purn) R. Himawan Soetanto, S.Sos., M.Hum., hibah penulisan dari matra TNI-AD, TNI-AU dan TNI-AL, serta Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhanas). Terdapat juga buku-buku yang dilimpahkan oleh Belanda setelah pengakuan kedaulatan.

Kemudian sebagai bagian dari Pusjarah TNI, Perpustakaan TNI Gatot Subroto turut melakukan upaya peningkatan pelayanan melalui alih media koleksi menjadi digital dan penyempurnaan sistem temu-kembali bahan pustaka yang dimiliki melalui katalog elektronik dan digitalisasi pustaka melalui link bit.ly/pustakatni (per bulan Juni 2025, *link* tersebut tidak dapat diakses dengan menggunakan jaringan internet dari luar area Perpustakaan TNI Gatot Subroto).

Pada Perpustakaan Disjarahal, tempat ini secara langsung bertanggung-jawab untuk melayani Perwira Menengah (Pamen) dan Perwira Tinggi (Pati) termasuk Kasal yang aktif bekerja di area Mabesal. Perpustakaan ini telah melakukan alih-media pustaka sebanyak 500 judul buku, 320 klise (foto) hingga 20 buku album yang berisi dokumentasi Angkatan Laut telah didigitalisasi.

Digitalisasi koleksi secara masif ini juga dilakukan supaya memudahkan proses temu-kembali koleksi saat ada permintaan dari pihak lain. Koleksi yang berbentuk digital juga memudahkan pihak yang membutuhkan koleksi tersebut, sehingga tidak perlu datang langsung ke lokasi dan dapat langsung menerima koleksi tersebut dalam bentuk *soft-file*. Hingga wawancara yang dilakukan pada 3 November 2022, sudah ada pihak-pihak yang menghubungi pihak Disjarahal untuk mengakses koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan Disjarahal. Diantaranya adalah Penata Busana Film yang membutuhkan referensi untuk *casting* film Ali Sadikin, pihak Badan Intelijen Negara yang sedang melakukan penyusunan sejarah intelijen, media nasional seperti Trans 7 dan Metro TV yang membutuhkan dokumentasi untuk bahan film dokumenter sejarah, media daring bertemakan sejarah seperti Historia.id, kalangan peminat sejarah hingga civitas akademika dari Universitas Indonesia.

Dari internal Angkatan Laut sendiri, terdapat satker-satker Angkatan Laut yang melakukan permintaan bantuan buku-buku referensi untuk internal satker tersebut. Seperti Badan Kepegawaian Negara (BKN) Lanal Kupang, Lanal Merauke, Lantamal, serta Armada 1 dan SMA Taruna Nala. Selain dukungan referensi, Subdis Doksip dan Perpustakaan Disjarahal juga membuka dirinya kepada satker tersebut untuk melakukan koordinasi dalam penulisan-penulisan sejarah yang diperlukan. Lebih lanjut, dalam wawancara tersebut, Kasubdis Doksip juga mengemukakan jika Perpustakaan Disjarahal masih belum membuka pelayanan

baca dan bahan pustaka secara terbuka kepada masyarakat umum sebagaimana yang ada dilakukan oleh Perpustakaan Nasional atau perpustakaan umum lainnya. Sehingga pelayanan terhadap referensi masih dilakukan secara insidentil.

a. Identifikasi Diseminasi Informasi

Dengan didasarkan pada deskripsi Indriyani (2021) tentang diseminasi informasi pada perpustakaan, penulis menemukan jika ketiga tempat penelitian memiliki deskripsi sebagai berikut :

Tabel 3. Identifikasi diseminasi informasi pada lokasi penelitian

Diseminasi informasi pada lokasi penelitian			
Indikator	Perpustakaan Kodam V/Brawijaya	Perpustakaan TNI Gatot Subroto	Perpustakaan Disjarahal
Memahami dan menentukan tujuan	<ol style="list-style-type: none"> Memelihara mental dan kejuangan Prajurit berdasarkan Agama, Pancasila, Sapta Marga dan Sumpah Prajurit. Pengumpulan data dan bahan kesejarahan bagi penyusunan sejarah guna meningkatkan makna pengalaman dan tradisi kejuangan TNI-AD dalam rangka melestarikan nilai dan semangat kejuangan serta pengembangan TNI-AD di lingkungan Kodam V/ Brawijaya Melakukan pembinaan atas koleksi dan kesejarahan yang dimiliki oleh Kodam V/Brawijaya 	<ol style="list-style-type: none"> Mendukung Visi dan Misi dari Pusjarah TNI Memberikan dukungan penulisan dan referensi kepada TNI, khususnya personil yang berada di lingkup Mabes TNI 	<ol style="list-style-type: none"> Memasyarakatkan nilai-nilai sejarah pada TNI-AL, nutuk membentuk pemahaman atas tugas dan peran TNI-AL Melakukan penelitian, riset, dan kajian khususnya yang berkaitan dengan sejarah Angkatan Laut, lalu melakukan pengolahan atas data tersebut yang dilanjutkan dengan diseminasi melalui media sosial, buku, dan sarana yang lain. Turut menghadirkan Angkatan Laut dalam pameran kesejarahan, seminar, serta menjaga kelestarian nilai-nilai kejuangan di lingkungan Angkatan Laut.
Mengidentifikasi pesan inti yang disampaikan	<ol style="list-style-type: none"> Pengelolaan dan dokumentasi mengenai sejarah kejuangan TNI-AD Kodam V/ Brawijaya; Preservasi atas bahan yang berkaitan dengan TNI-AD 	<ol style="list-style-type: none"> Pelayanan koleksi terhadap internal TNI, khususnya Mabes TNI, umumnya kepada personil TNI; Menjaga kesejarahan kebangsaan yang telah ditulis melalui pengelolaan perpustakaan. 	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan preservasi terhadap kesejarahan Angkatan Laut, untuk kemudian disebarluaskan kembali melalui sarana sarana yang mendukung
Memahami Target Audiens	1. Jajaran TNI AD dari pimpinan Kodam V/Brawijaya: Dalam tugasnya membantu kajian	1. Internal TNI, khususnya jajaran perwira. Mulai dari perwira remaja, perwira menengah	1. Internal Angkatan Laut : Terutama personil dan satuan kerja Angkatan Laut yang membutuhkan

	<p>akademis untuk pengambilan keputusan pimpinan.</p> <p>2. Pihak internal TNI AD, khususnya Kodam V/Brawijaya: Untuk peningkatan kemampuan prajurit TNI AD dari sisi akademis.</p> <p>3. Pihak akademisi yang melakukan penelitian: Menyediakan informasi kepada kalangan akademisi untuk penelitian dengan tema operasi militer atau yang berkaitan dengan lingkungan Museum Brawijaya.</p> <p>4. Pihak umum yang melakukan kunjungan ke lingkungan Museum Brawijaya : Sebagai perannya untuk meningkatkan literasi mengenai dunia militer kepada pengunjung Museum Brawijaya</p>	<p>hingga perwira tinggi.</p> <p>2. Kalangan akademisi yang memerlukan koleksi dari Perpustakaan TNI Gatot Subroto sebagai referensi untuk kegiatan penelitian.</p>	<p>bantuan dalam penulisan sejarah internalnya</p> <p>2. Masyarakat umum : Terutama kalangan media yang membutuhkan bantuan dokumentasi untuk disertakan dalam film-film dokumenter dan penulisan sejarah. Untuk menjelaskan bentuk dan tujuan pesan yang ada, maka perpustakaan perlu menggunakan komunikator atau media yang dirasa cocok untuk mencapai tujuan tersebut (Indriyani, 2018).</p>
<p>Penentuan Media yang Digunakan</p>	<p>1. Secara terbatas menggunakan peralatan elektronik untuk melakukan pendataan pengunjung. pengerjaan laporan, persiapan perlengkapan data dan bahan yang diperlukan oleh pimpinan.</p> <p>2. Media manual, dengan penyusunan bahan koleksi sesuai klasifikasi standar pada rak buku. Pihak internal TNI-AD yang membutuhkan koleksi dapat menghubungi petugas dan akan dibantu. Bagi pihak eksternal (peneliti dan pengunjung biasa) terdapat tempat baca di dalam ruangan perpustakaan</p>	<p>1. Media cetak, dengan penyusunan bahan koleksi yang sesuai klasifikasi standar pada rak buku.</p> <p>2. Perwira TNI dapat lebih leluasa untuk melakukan peminjaman atas buku.</p> <p>3. Alih media koleksi secara terbatas ke format digital agar bisa diakses secara daring oleh pihak yang tidak bisa datang langsung ke lokasi.</p>	<p>1. Cetak dan digital (<i>hybrid</i>). Bahan sejarah yang ada dikumpulkan untuk dilakukan alih-media (dari analog ke digital).</p> <p>2. Media yang masih berbentuk cetakan fisik dapat dibaca secara langsung oleh pihak yang membutuhkan atau berkunjung langsung dengan izin dari pimpinan terkait di Disjarahal.</p>

Refleksi identifikasi diseminasi informasi melalui fokus penelitian pada perpustakaan yang menjadi lokasi penelitian:

1. Memahami dan menentukan tujuan:

Ketiga perpustakaan sudah memiliki tujuannya masing – masing, mengikuti lembaga induk yang menaunginya. Visi dan misi dari lembaga dari lembaga induk menjadi tujuan yang akan diterjemahkan oleh masing – masing perpustakaan. Pada matrik identifikasi yang sudah dituliskan, didapati bahwa Perpustakaan Disjarahal memiliki pemenuhan terbanyak atas tindakan terbaik yang dapat dilakukan oleh perpustakaan khusus untuk mencapai tujuan tersebut. Seperti penyediaan kemas ulang informasi dan rilisnya dalam platform digital (FPKI, 2023), adopsi teknologi informasi untuk pelayanan (Omeluzor et al., 2022) dan pengkomunikasian langsung dari bahan pustaka yang dimiliki kepada pihak yang membutuhkan informasi Safitri (2016). Sedangkan pada kedua perpustakaan lainnya, sekurang – kurangnya sudah dilakukan penyediaan koleksi cetak yang memungkinkan pengkomunikasian langsung dari bahan pustaka yang dimiliki kepada pihak yang membutuhkan informasi (Kuswati, 2021).

2. Mengidentifikasi pesan inti yang disampaikan:

Visi dan misi yang menjadi tujuan besar lembaga induk diterjemahkan oleh personil – personilnya dalam bentuk program kerja dan tugas – tugas yang sifatnya rutin seperti piket maupun insidental seperti memberikan pelayanan peminjaman dan penyediaan buku terhadap pihak yang sewaktu – waktu menghubungi atau datang secara langsung. Identifikasi ini berhasil dilakukan, ditandai dengan eksisnya perpustakaan – perpustakaan tersebut dan memberikan dampak untuk lembaganya masing – masing. Secara teoritis, hal ini sesuai dengan rilis dari *Special Library Association* (SLA, 2016), dimana penyediaan informasi perpustakaan dilakukan dengan pengetahuan terhadap komunitas organisasinya sehingga penyediaan pelayanan tidak berlawanan dengan organisasi itu sendiri dan dapat diterima dengan baik.

3. Memahami Target Audiens:

Secara umum, ketiga perpustakaan tersebut akan mengutamakan kebutuhan internal dari pihak tentara terutama terhadap koleksi bukunya. Umumnya yang mengakses koleksi buku adalah siswa – siswa TNI dan jajaran perwira dari TNI. Secara beriringan, personel di perpustakaan turut membantu pihak dari luar terutama akademisi (termasuk mahasiswa) yang membutuhkan bantuan atas bahan pustaka yang dimiliki untuk penelitian atau untuk keperluan wawancara. Pada kesempatan tertentu, perpustakaan juga akan membantu mencarikan data dan bahan buku (terutama yang bersifat sejarah) kepada lembaga yang membutuhkan untuk kepentingan komersial atau keperluan sendiri. Secara teoritis hal ini sudah memenuhi apa yang dituliskan oleh Chapman *et.al.* (2020), dimana kegiatan diseminasi tidak lepas dari proses identifikasi terhadap audiens/ pihak yang menjadi target dari informasi/ pengetahuan yang ada. Dalam penelitian ini, ditemukan jika pemilihan target audiensi adalah tentara, kemudian melakukan “*tailoring*” (menjahit) dan penanaman ilmu pengetahuan dengan fasilitas yang dimiliki.

4. Penentuan Media yang Digunakan:

Ketiga perpustakaan memiliki caranya sendiri – sendiri dalam penggunaan media untuk mendiseminasikan informasinya. Perpustakaan Kodam V/ Brawijaya hanya menggunakan media manual (cetak) dengan menyusun koleksi pada rak buku. Fasilitas elektronik secara terbatas untuk keperluan – keperluan pendataan. Perpustakaan tersebut juga menggunakan metode media *talkshow* saat mendapatkan tujuan. Perpustakaan TNI Gatot Subroto pernah menggunakan alih media ke format digital secara terbatas yang -per Juni 2025- tidak dapat diakses. Untuk sehari – hari perpustakaan tersebut menggunakan media cetak. Sedangkan untuk Perpustakaan Disjarahal, sudah mulai melakukan alih media ke bentuk digital. Sehingga pengguna yang mendapatkan izin bisa mengakses koleksi perpustakaan dalam bentuk yang berbeda. Hal ini sesuai dengan batasan yang ditetapkan oleh *Special Library Association* (SLA) dimana perpustakaan khusus harus menyusun dan mengatur data, informasi dan pengetahuan yang dimiliki, supaya data tersebut dapat dengan mudah ditemukan, digunakan kembali, serta mudah di akses dalam jangka waktu tertentu. Selanjutnya data, informasi dan pengetahuan tersebut akan disampaikan. (Special Libraries Association, 2016).

b. Faktor pendukung

1) Faktor Internal

- a. Keputusan dan kebijaksanaan pimpinan menjadi faktor utama yang mendukung eksistensi dan peran dari perpustakaan di lingkup TNI. Terlebih karena hal tersebut berkaitan dengan administrasi dan alokasi anggaran untuk menjalankan perpustakaan. Berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safitri (2016), perpustakaan di lingkup TNI bersama dengan unit museum yang sama-sama dipayungi oleh organisasi yang sama dapat memaksimalkan komunikasi atas benda- benda koleksi dan bahan pustaka yang dimiliki dan memperluas jangkauan diseminasinya.
- b. Visi-misi yang jelas dari organisasi yang memayungi perpustakaan tersebut untuk mendukung arah gerak perpustakaan.

2) Faktor Eksternal

- a. Latar belakang pendidikan formal personil pelaksana yang berasal dari bidang keilmuan yang selaras dengan fungsi organisasi. Misal : Sarjana sejarah dan diploma ilmu perpustakaan. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Omeluzor *et.al* (2022), mengenai tim manajerial perpustakaan, personil pelaksana Perpustakaan lingkup TNI yang berasal dari pendidikan tinggi semestinya mampu melakukan kolaborasi atau meningkatkan kualifikasinya menjadi personil yang juga mampu menanggapi unit TIK dan kedepannya turut berperan dalam meningkatkan pemfasilitasan bahan koleksi melalui elektronik.
- b. Sistem komando yang rigid memungkinkan pelaksanaan diseminasi informasi yang top-down, sehingga tidak ada bias atas informasi yang disampaikan yang tidak sesuai dengan visi dan misi lembaga.
- c. Mulai tumbuhnya kepedulian dari jajaran Komando Atas terhadap peran sejarah dan pustaka ditandai dengan pemberian fasilitas (renovasi bangunan) terhadap unit-unit tersebut.

c. Faktor penghambat

1) Faktor Internal

- a. Kurangnya sosialisasi di media sosial terhadap keberadaan dan peran serta dari perpustakaan di lingkup TNI terhadap penulisan sumber-sumber sejarah. Berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safitri (2016), diseminasi atas informasi yang dimiliki oleh lembaga sejarah memiliki peran penting bagi organisasi TNI untuk membantu pencapaian tujuan-tujuannya. Dalam hasil dari penelitian ini, masih terdapat ketidaksesuaian atas kesimpulan dari penelitian terdahulu tersebut, yang selanjutnya perpustakaan di lingkup TNI harus lebih (kembali) menaikkan nama mereka dalam peranan-peranan penulisan sejarah dan pemenuhan tujuan organisasi induknya.
- b. Sistem komando yang rigid turut mempersulit inovasi dalam kegiatan diseminasi informasi karena seluruhnya akan tergantung pada kepedulian dan persetujuan jajaran Komando Atas, terutama masalah anggaran.
- c. Kurangnya jumlah personil

2) Faktor Eksternal

Keinginan dari personil aktif TNI untuk memanfaatkan perpustakaan secara massif. Berdasarkan apa yang telah dikemukakan oleh SLA (2016), pada hakikatnya apa yang sudah dilakukan oleh perpustakaan di lingkup TNI yang menjadi tempat penelitian sudah tepat dan memenuhi standar umum yang terbentuk mengenai perpustakaan khusus. Sayangnya hal ini tidak dibarengi dengan kehadiran yang nyata dari target utama pemustaka, yaitu personil aktif TNI itu sendiri.

d. Refleksi Diseminasi Informasi pada Lokasi Penelitian dengan UU No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan

Sebagai analisis lanjutan, penelitian ini juga melakukan refleksi antara apa yang sudah dipraktikkan oleh perpustakaan di lingkungan TNI dengan UU. No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan yang menjadi payung hukum dan panduan bagi perpustakaan yang ada di Indonesia dengan pasal dan ayat spesifik yang paling relevan dengan poin utama yang disampaikan dalam bab tersebut.

Bab III: Standar Nasional Perpustakaan

Pasal 11 ayat (1) mengenai standar koleksi perpustakaan, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan dan standar pengelolaan perpustakaan:

Ketiga perpustakaan tersebut memenuhi standar minimal yang telah ditetapkan oleh undang – undang ini. Namun pada *scope* sarana dan prasarana, Perpustakaan Kodam V/ Brawijaya dan Perpustakaan TNI Gatot Subroto harus meningkatkan kesiapan layanannya dari sisi media digital, terutama untuk keperluan temu kembali, agar pelaksanaan tugas dari pimpinan dapat lebih mudah dilakukan.

Bab IV: Koleksi Perpustakaan

Pasal 12 ayat (1) mengenai seleksi, pengolahan & penyimpanan, pelayanan serta pengembangan koleksi:

Ketiga perpustakaan tersebut sudah mengimplementasikan tahapan seleksi, pengelolaan dan penyimpanan, pelayanan dan pengembangan koleksi dalam kebutuhan pengelolaan koleksinya. Namun sebagaimana organisasi pada umumnya, perpustakaan di lingkup TNI juga harus menyesuaikan dirinya dengan perkembangan teknologi, utamanya dari pengelolaan koleksi ini. Mulai dari pemilihan hingga ditampilkannya koleksi yang dimiliki kepada pemustaka. Hal ini dimaksudkan supaya koleksi dapat lebih mudah dicapai oleh pemustaka.

Bab VI: Pembentukan, Penyelenggaraan serta Pengelolaan dan Pengembangan Perpustakaan

Pasal 14 ayat (1), (2), (3), (5) dan (6) mengenai standarisasi layanan yang dilakukan dengan berorientasi pada kepentingan pemustaka dengan pemberian layanan sesuai standar untuk mengoptimalkan layanan kepada pemustaka dan mewujudkan keterpaduan layanan melalui kerja sama antar perpustakaan

Ketiga perpustakaan tersebut sudah melakukan layanan yang berorientasi pada kepentingan pemustaka, yaitu pihak internal TNI. Tata layanan yang dilakukan juga sudah mengikuti standar yang berlaku, dengan penyertaan DDC di koleksi yang dimiliki. Namun masing – masing perpustakaan harus meningkatkan layanannya. Perpustakaan Kodam V/ Brawijaya dan Perpustakaan TNI Gatot Subroto belum melakukan pengembangan layanan koleksinya secara digital dan masih menggunakan layanan konvensional.

Bab VII: Jenis – jenis Perpustakaan

Pasal 15 ayat (1) dan (3) mengenai jenis – jenis perpustakaan bermaksud menuntut perpustakaan untuk: a) Memiliki koleksi perpustakaan; b. memiliki tenaga perpustakaan; c. memiliki sarana dan prasarana perpustakaan; d. memiliki sumber pendanaan; dan; e) memberitahukan keberadaannya ke Perpustakaan Nasional.

Ketiga lokasi perpustakaan sudah memenuhi amanat UU. No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan terutama pada pasal 15 ayat (1) dan (3), mengenai keberadaannya sebagai pelayan koleksi pada pemustaka dan masyarakat (dalam konteks ini, dispesifikkan kepada pihak akademisi) serta poin : a) Memiliki koleksi perpustakaan; b. memiliki tenaga perpustakaan; c. memiliki sarana dan prasarana perpustakaan; d. memiliki sumber pendanaan. Pada poin terakhir yaitu “memberitahukan keberadaannya ke Perpustakaan Nasional” (secara administratif). Perpustakaan TNI Gatot Subroto dan Perpustakaan Disjarahal dapat memenuhi poin terakhir ini.

E. KESIMPULAN

Melalui rangkaian penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Ketiga lokasi penelitian sudah melaksanakan diseminasi informasi dengan standar minimal, melalui penyediaan standar koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan serta standar pengelolaan sesuai yang dituliskan di UU No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan.
2. Ketiga lokasi penelitian sudah melakukan implemmentasi atas tahapan seleksi, pengelolaan dan penyimpanan, pelayanan dan pengembangan koleksi dalam kebutuhan pengelolaan koleksi, dengan tujuan untuk memastikan koleksi yang ada menjadi tepat guna bagi pemustaka, sesuai dengan UU No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan.
3. Ketiga lokasi penelitian sudah memenuhi amanat pelayanan koleksi perpustakaan yang digariskan oleh pasal 15 ayat (1) dan (3) dari UU No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, Hal ini juga ditandai dengan pemenuhan pelayanan kepada pemustakanya berupa internal TNI dan akademisi, serta persyaratan yang harus dipenuhi oleh perpustakaan khusus lainnya yaitu : a) Memiliki koleksi perpustakaan; b) Memiliki tenaga perpustakaan; c) Memiliki sarana dan prasarana perpustakaan; d) Memiliki sumber pendanaan. Namun per-tahun 2023 masih terdapat diantara perpustakaan khusus ini yang belum mengumumkan keberadaannya kepada Perpustakaan Nasional serta belum mengajukan NPP
4. Pengelolaan perpustakaan pada Perpustakaan Kodam V/Brawijaya memiliki tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan internal dalam bentuk referensi akademis khususnya dari pihak pimpinan. Hal ini menyebabkan informasi yang disimpan berupa koleksi yang terkait dengan perekaman kejadian-kejadian operasi militer. Diseminasi (penyebaran) informasi koleksi dalam memenuhi hal ini diwujudkan melalui penyampaian secara langsung kepada pimpinan. Kalangan civitas akademika yang membutuhkan informasi untuk penulisan tugas yang terkait kesejarahan juga diterima. Diseminasi informasi selanjutnya melalui penerimaan Perpustakaan Kodam V/Brawijaya terhadap kunjungan siswa TNI dari Akmil, Secaba, Secata dan pusat-pusat pendidikan yang dilakukan untuk menularkan minat baca siswa TNI tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari, proses diseminasi informasi dilakukan pada pengelolaan bahan pustaka tanpa sarana media sosial atau website. Secara khusus, rekognisi dari Perpustakaan Nasional menjadi faktor pendukung tersendiri dari keberadaan Perpustakaan Kodam V/ Brawijaya.
5. Pengelolaan Perpustakaan TNI Gatot Subroto di masa kini memiliki fokus utama untuk melayani kebutuhan baca dari pihak Mabes TNI sesuai kapasitasnya sebagai bagian dari Pusjarah TNI. Sebagai bagian dari dinas yang dibawah langsung oleh Mabes TNI, koleksi buku yang dimiliki juga beragam karena Perpustakaan TNI Gatot Subroto harus mampu menyediakan referensi utama bagi pihak internal TNI dan pimpinan TNI. Perpustakaan TNI Gatot Subroto juga menerima pihak akademis yang akan melakukan penelitian.

6. Diseminasi informasi sehari-hari dilakukan dengan cara konvensional dan belum secara khusus memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan informasi yang dimilikinya. Dalam perkembangannya, Perpustakaan TNI Gatot Subroto sempat menggunakan OPAC perpustakaan terbaru untuk memudahkan akses pembaca terhadap temu-kembali koleksi, namun pada akhirnya sistem otomatisasi yang berfungsi kembali adalah CDS/ISIS yang telah digunakan sejak lama. Cara diseminasi informasi lainnya yang telah dilakukan adalah penggunaan website untuk akses koleksi elektronik, termasuk yang dimiliki oleh Pusjarah TNI dengan tujuan memudahkan akses koleksi oleh masyarakat luas.
7. Perpustakaan Disjarahal bersama dengan Subdis Doksip Disjarahal memiliki fokus untuk melakukan pemilahan koleksi-koleksi buku dan arsip yang memiliki tingkat urgensi paling tinggi untuk disimpan dari sisi kesejarahan. Hal ini disebabkan minimnya ruangan yang dimiliki setelah kepindahan lokasi dan reorganisasi Dispenal yang turut mempengaruhi bagian perpustakaan. Subdis Doksip dan Perpustakaan Disjarahal (keduanya berada di bawah Subdis Doksip, selanjutnya disebut dengan Jajaran Subdis Doksip) mensiasati hal ini dengan melakukan pengurangan jumlah koleksi fisik dan aktif melakukan alih media koleksi berbentuk cetak ke digital. Hal ini turut memudahkan Jajaran Subdis Doksip dalam melakukan diseminasi informasi kepada pihak yang membutuhkan.
8. Selain untuk melayani internal TNI-AL, Jajaran Subdis Doksip juga melayani pihak eksternal seperti media dan mahasiswa yang membutuhkan informasi sejarah, termasuk kebutuhan salinan foto atau video dokumentasi kesejarahan TNI-AL. Jajaran Subdis Doksip juga secara aktif memberikan berkoordinasi dengan unsur-unsur TNI-AL untuk “mengejar” penulisan dan pengumpulan sejarah TNI-AL. Seluruh informasi yang di preservasi oleh Jajaran Subdis Doksip juga dijadikan referensi untuk upload informasi kesejarahan TNI-AL di official account Instagram Disjarahal, dengan harapan informasi yang dimiliki dapat lebih menjangkau masyarakat luas.
9. Koleksi yang dimiliki masing-masing perpustakaan mempengaruhi kategori pemustaka yang berkunjung. Pada perpustakaan yang sebagian besar koleksinya terdiri dari buku dan pengelolaannya dilakukan secara konvensional, pemustaka yang datang lebih banyak dari kalangan internal TNI. Pada perpustakaan yang koleksinya mulai dialihmediakan, pemustaka yang ada lebih beragam, seperti kalangan media yang membutuhkan referensi.
10. Dukungan atasan menjadi faktor pendukung utama dalam pengelolaan perpustakaan. Hal ini menjadi pijakan utama SDM perpustakaan untuk terus beroperasi karena dengan sistem hierarki yang rigid, perpustakaan di lingkungan TNI bergantung pada “restu” atasan. Kebutuhan dan kepentingan yang terkait dengan pengelolaan untuk menyesuaikan dengan sendirinya sesuai dengan keputusan internal masing-masing perpustakaan.
11. Kombinasi atas keterbatasan biaya dan SDM menjadi masalah utama dalam pengelolaan perpustakaan. Kondisinya yang berada di bawah sistem hierarki yang rigid turut mempengaruhi perpustakaan di lingkungan TNI dalam pengaturan keperluan dana dan perekrutan SDM baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standarisasi Nasional. 2011. SNI 7496-2009 tentang Perpustakaan.
- Chapman, E., M. M. Haby, T. S. Toma, M. C. de Bortoli, E. Illanes, M. J. Oliveros, and J. O. M. Barreto. 2020. "Knowledge Translation Strategies for Dissemination with a Focus on Healthcare Recipients: An Overview of Systematic Reviews." *Implementation Science* 15(1): 14. <https://doi.org/10.1186/s13012-020-0974-3>.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
- Forum Perpustakaan Khusus Indonesia. 2023. "Potensi, Tantangan, dan Solusi Penguatan Literasi dari Perspektif Forum Perpustakaan Khusus Indonesia (FPKI)." *Forum Perpustakaan Khusus Indonesia*. <https://berkas.dpr.go.id/akd/dokumen/K10-43-28c0d7cbc82d5c729213f8d2e6604d77.pdf>.
- Herlina, N., dan M. Awaludin. 2024. "Rancangan Sistem Informasi Peminjaman dan Pengembalian Buku pada Perpustakaan Sopsau dengan Metodologi Terstruktur." *Jurnal Mahasiswa Informatika dan Desain* 1, no. 1: 281–306.
- Indriyani, N. 2021. "Pelaksanaan Diseminasi Informasi ETLE (Electronic Traffic Law Enforcement) oleh Ditlantas Polda D.I. Yogyakarta Bekerjasama dengan Bidang Humas Polda D.I. Yogyakarta." [Diploma Thesis]. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta.
- Issa, Adulwahab O. 2009. *Fundamentals of Library and Information Science*. 1st ed. Department of Library and Information Science, Federal Polytechnic Offa.
- Kuswati, S. N. 2021. "Kegiatan Digitalisasi Naskah Kuno Sebagai Upaya Diseminasi Informasi." *LIBRIA* 13(1).
- Miles, M. B., A. M. Huberman, and J. Saldana. 2019. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. SAGE Publications.
- Omeluzor, S. U., A. E. Nwaomah, U. E. Molokwu, and A. S. Sambo. 2022. "Dissemination of Information in the COVID-19 Era in University Libraries in Nigeria." *IFLA Journal* 48(1): 126–137. <https://doi.org/10.1177/03400352211037700>.
- Permata Sari, Berlin Rizky Indra. 2019. Pemanfaatan Koleksi DE Perpustakaan Disdikal Mabes TNI-AL. Di bawah bimbingan Parhan Hidayat, M.Hum. Skripsi, Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pusat Sejarah dan Tradisi TNI. 2002. *Buku Panduan Perpustakaan TNI*. Vol. 1. Markas Besar Tentara Nasional Indonesia.
- Qurrotu'ainii, A., and M. Riza. 2024. "Manajemen Pengelolaan Koleksi Bahan Pustaka pada Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat." *Pabukon: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 1 (1).
- Rahardjo, M. 2018. *Studi Heuristik dalam Penelitian Kualitatif*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Safitri, A. 2016. "Peran Museum Brawijaya Sebagai Wahana Internalisasi Nilai-Nilai Kebangsaan." *Jurnal Civic Hukum* 1(2).
- Setiawan, A. 2019. "Peran Perpustakaan dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Perpustakaan Ruang Belajar Aqil, Kota Malang)." [Skripsi]. Universitas Brawijaya.
- Sobur, A. 2004. *Semiotika Komunikasi*. 1st ed. Vol. 1. PT. Remaja Rosdakarya.
- Special Libraries Association. 2016. "Competencies for Information Professionals." April 13. <https://www.sla.org/about-sla/competencies>.